

MANAJEMEN KEUANGAN IBU-IBU AISIYIAH: *PERSONAL INCOME*, SIKAP KEUANGAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL

Muhammad Faiez Ramadhan ⁽¹⁾

Program Studi Manajemen S1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: faisr435@gmail.com ⁽¹⁾

Maheni Ika Sari ⁽²⁾

Program Studi Manajemen S1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: maheni@unmuhjember.ac.id ⁽²⁾

Retno Endah ⁽³⁾

Program Studi Manajemen S1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember
E-mail: retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id ⁽³⁾

ABSTRAK

Melihat perkembangan perekonomian yang semakin hari semakin sulit pasca pandemi COVID-19 sementara pemahaman masyarakat tentang cara mengelola uang masih rendah, terutama berkaitan dengan perilaku masyarakat Indonesia yang cenderung bersifat konsumtif. serta terjebak dalam gaya hidup *overspending*, lebih parahnya masyarakat yang tebiasa melakukan *overspending* akan sulit terlepas dari lingkaran kemiskinan atau prasejahtera. Maka dari itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar keuangan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada secara cermat dan efisien. Proses pengelolaan keuangan harus dimulai dari lingkup masyarakat terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga atau rumah tangga. Maka kestabilan ekonomi rumah tangga adalah sebuah faktor utama untuk menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *personal income*, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah ibu-ibu Aisyiyah Kabupaten Jember dengan kriteria memiliki pendapatan. Adapun pengambilan sampel dengan metode Slovin sebanyak 100 responden. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan *personal income* tidak berpengaruh signifikan sedangkan sikap keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Personal Income, Sikap Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Manajemen Keuangan*

ABSTRACT

Looking at economic developments that are getting more and more difficult every day after the COVID-19 pandemic while people's understanding of how to manage money is still low, especially with regard to the behavior of Indonesian people who tend to be consumptive. and being trapped in an *overspending* lifestyle, what's worse is that people who are used to *overspending* will find it difficult to escape from the poverty or underprivileged cycle. Therefore, good financial management is needed so that finances can be used according to existing needs carefully and effectively. The financial management process must start from the smallest scope of society first, namely the family or household. So the stability of the household economy is the main factor to determine the happiness and welfare of the community. In this research was conducted to determine the effect of *personal income*, financial attitudes and spiritual intelligence on financial management. This study uses multiple linear regression testing. The population used is the women of Aisyiyah Jember Regency with the criteria of having income. As for sampling with the Slovin method as many as 100 respondents. The results of the partial test (t test) show that *personal income* has no significant effect, while financial attitudes and spiritual intelligence have a significant effect on the financial management of Aisyiyah mothers, Jember Regency.

Keywords: *Personal Income, Financial Attitude Spiritual Intelligence and Financial Management*

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

PENDAHULUAN

Kondisi pasca pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif kepada seluruh aspek kehidupan hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Tidak hanya sektor kesehatan yang terganggu namun juga sektor lainnya seperti sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selama pandemi mengalami penurunan. Lebih dari itu, beberapa harga kebutuhan pokok pasca pandemi masih tergolong cukup tinggi apalagi setelah harga bahan bakar minyak (BBM) turut naik. Kenaikan harga-harga yang terjadi hampir diseluruh kebutuhan pokok akan meningkatkan rasio inflasi. Menurut Bank Indonesia inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (bi.co.id, 2022). Trend kenaikan rasio inflasi pasca pandemi meningkat dari awal tahun hingga sekarang, inflasi ini mempengaruhi pola-pola konsumsi masyarakat dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok cenderung merangkak naik. Masyarakat dituntut untuk lebih selektif lagi dalam menggunakan uangnya serta harus mempersiapkan dana darurat untuk kebutuhan tidak terduga. Menurut laporan Bank Indonesia pada tahun 2022 angka inflasi di Indonesia semakin meningkat setiap bulannya, tercatat pada bulan Desember 2022 terjadi inflasi *Year on Year* (y-on-y) sebesar 5,51%. Trend peningkatan dan tingginya angka inflasi ini menunjukkan dampak pasca pandemi disektor ekonomi masih berlanjut

Prinsip pengelolaan keuangan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan uang harus didasarkan pada konsep efisiensi dan efektivitas baik di sebuah perusahaan maupun di skala yang lebih kecil atau pribadi, misalnya disebuah keluarga. Dalam pengertiannya manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan uang. Adapun dalam pengertian yang lain manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan pendanaan serta untuk mengolah aktiva dengan tujuan semua aktivitas (James Van Horne dalam Gustika, 2020). Proses manajemen keuangan yang baik akan menentukan kualitas hidup seseorang dengan berbagai alokasi kebutuhan yang proposional, investasi untuk kebutuhan di masa depan dan kesiapan dana darurat, ini tentunya akan memberikan rasa nyaman dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manajemen keuangan yang baik tidak terlepas dari beberapa faktor seperti pendapatan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual.

Faktor pendapatan sangat menentukan bagaimana uang akan dialokasikan, karena dalam proses perencanaan keuangan harus mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh. Besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi manajemen keuangan dan menentukan pola-pola konsumsi yang akan dilakukan. Pendapatan secara personal bisa diartikan sebagai sejumlah nilai yang diterima seseorang dalam satuan mata uang yang dihasilkan dalam periode tertentu. Pengertian lain tentang personal income adalah pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati dalam Gustika,

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

2020). Adapun penelitian tentang pendapatan atau personal income yang dilakukan oleh (Gustika, 2020) mengenai “Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga DI Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman)”, menunjukkan bahwa pendapatan secara personal mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan, artinya tingkat pendapatan akan mempengaruhi bagaimana proses manajemen keuangan berlangsung. Pada dasarnya manusia diciptakan memiliki unsur kecerdasan. Kecerdasan akan membuat seseorang bisa berfikir lebih kritis dalam memandang suatu hal. Adanya kecerdasan spiritual dapat menuntun seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Semakin matang kecerdasan spiritual seseorang maka segala hal yang dilakukan akan lebih berhati-hati dan melewati proses pertimbangan matang, seperti halnya manfaat yang diperoleh dan dampak buruk yang nantinya akan didapat. Dalam hal manajemen keuangan, kecerdasan spiritual memberikan kehati-hatian dan pertimbangan dalam mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tidak bersifat berlebih-lebihan. Adapun penelitian tentang kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh (Wicaksono & Nuryana, 2020) mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan”, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

Dari sini, dengan melihat berbagai paparan dan uraian yang telah dijelaskan di atas dan pentingnya manajemen keuangan di tengah-tengah situasi pasca covid yang tidak terduga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi dimulai dari pendapatan yang memberikan sebuah input dalam proses manajemen keuangan berupa uang, sikap keuangan yang memberikan gambaran seseorang memiliki kuasa untuk menggunakan uang sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan sehingga manajemen keuangan dapat berjalan semestinya dan kecerdasan spiritual yang memberikan peringatan dan batasan agar tepat dalam mengelola keuangan, dengan objek penelitian ibu-ibu Aisyiyah di Kabupaten Jember sebagai representasi seseorang yang berperan aktif dalam manajemen keuangan rumah tangga atau keluarga, dan penelitian ini memberikan tawaran atau alternatif baru dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang belum digunakan, objek yang belum diteliti dan waktu penelitian yang berbeda serta sekaligus peneliti menguji adanya pengaruh positif dari setiap variabel independen yaitu personal income, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Model penelitian seperti ini menggunakan langkah deskriptif dan kasual yang artinya deskriptif itu penelitian yang berupa penjelasan dari variabel dan hasil data serta kasual artinya untuk menguji kemungkinan hubungan sebab akibat antara variabel. Penelitian kasualitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, merupakan

rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran sampel minimal suatu penelitian dari penelitian berhingga, dengan cara sebagai berikut :

Rumus Slovin:
$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Hasil perhitungan rumus slovin di atas terdapat 100 responden minimum, namun yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 110 responden. Sampel harus mampu mewakili populasi dari penelitian dengan prosedur tertentu dan diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi penelitian yang didasarkan dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan anggota Aisyiyah di Kabupaten Jember
2. Responden memiliki pendapatan

Dalam proses pengumpulan data dengan kuesioner yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada ibu-ibu Aisyiyah untuk memperoleh tanggapan atau penilaian. Cara mengisi kuesioner dengan memberikan pendapat tentang pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti dalam bentuk angka-angka kuantitatif. Adapun kriteria nilai jawaban diberi penilaian antara angka 1 sampai dengan 5 yang masing-masing mewakili kriteria tertentu. Pengisian kuesioner, melalui uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh valid, dimana nilai r_{hitung} mempunyai nilai lebih dari r_{tabel} dan reliabel. Nilai cronbach alpha memiliki nilai $> 0,70$ dengan jumlah sampel 110 orang.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian diperoleh, melalui penyebaran kuesioner kepada anggota Aisyiyah dan didapatkan 110 orang responden yang merupakan pengguna anggota Aisyiyah di Kabupaten Jember. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan perhitungan nilai data sebagaimana terdapat pada Tabel 1. dibawah ini, yaitu: hasil regresi linear berganda :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-21,552	7,626		-2,826	0,006
	<i>Personal Income</i>	0,278	0,103	0,126	2,704	0,008

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

	Sikap Keuangan	0,501	0,113	0,359	4,441	0,000
	Kecerdasan Spiritual	0,642	0,093	0,534	6,904	0,000

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai konstanta (nilai α) sebesar -21,552 dan untuk personal income (nilai β) sebesar 0,278, sikap keuangan (nilai β) sebesar 0,501, kecerdasan spiritual (nilai β) sebesar 0,642 dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -21,552 + 0,278X_1 + 0,501X_2 + 0,642X_3 + e$$

Memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta manajemen keuangan (Y) sebesar -21,552 yang berarti bahwa jika nilai variabel *personal income* (X1) sebesar 0, sikap keuangan (X2) sebesar 0 dan kecerdasan spiritual (X3) sebesar 0 maka nilai variabel manajemen keuangan (Y) sebesar -21,552 yang artinya ketika ibu-ibu Aisyiyah tidak memiliki *personal income* yang baik (bernilai 0), tidak memiliki sikap keuangan yang baik (bernilai 0) dan tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik (bernilai 0) maka manajemen keuangannya akan menjadi buruk (bernilai minus, -21,552).
2. Variabel *personal income* (X1) sebesar 0,278 memiliki arah koefisien positif terhadap manajemen keuangan (Y). Artinya ketika variabel *personal income* berpengaruh positif sebesar 0,278, maka variabel manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,278.
3. Variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,501 memiliki arah koefisien positif terhadap manajemen keuangan (Y). Artinya ketika variabel sikap keuangan berpengaruh positif sebesar 0,501, maka variabel manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,501.
4. Variabel kecerdasan spiritual (X3) sebesar 0,642 memiliki arah koefisien positif terhadap manajemen keuangan (Y). Artinya ketika variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif sebesar 0,642, maka variabel manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,642.

3.1.2 Hasil Uji T

Tabel 2. Data Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel (0,025 : 106)	Nilai Signifikansi	Sig < 5%
<i>Personal Income</i>	2,704	1,982	0,008	0,05
Sikap Keuangan	4,441	1,982	0,000	0,05
Kecerdasan Spiritual	6,904	1,982	0,000	0,05

Sumber: Data primer yang diolah, Mei 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personal Income* (X1)
Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hubungan personal income (X1) terhadap manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung 2,704 > nilai t tabel 1,982 dan nilai

signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh personal income terhadap manajemen keuangan secara parsial.

2. Sikap Keuangan (X2)

Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hubungan sikap keuangan (X2) terhadap manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung $4,441 >$ nilai t tabel $1,982$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan secara parsial.

3. Kecerdasan Spiritual (X3)

Sesuai dengan data analisis yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual (X3) terhadap manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung $6,904 >$ nilai t tabel $1,982$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Artinya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan secara parsial.

3.1.3 Hasil Uji Determinasi

Tabel 3 Data Hasil koefisien Diterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate
1	0,897 ^a	0,804	0,799		7,276

Sumber: Data primer yang diolah, Mei 2023.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar $0,804$ yang berarti $80,4\%$ perubahan manajemen keuangan dipengaruhi oleh variabel personal income, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Personal Income Terhadap Manajemen Keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwasannya personal income (X1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pendapatan yang diperoleh ibu-ibu Aisyiyah akan berdampak dalam proses manajemen keuangan. Dalam hal ini ibu-ibu Aisyiyah mempertimbangkan pendapatan dari mana dan jumlahnya berapa dalam berjalannya proses manajemen keuangan, artinya manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik dengan pendapatan yang proposional. Situasi ini memberikan gambaran bahwasanya pendapatan rumah tangga itu bukan hanya dari seorang suami atau laki-laki melainkan ada peran istri sebagai pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh istri atau perempuan mampu melengkapi pendapatan dari suami. Pendapatan sangat berhubungan erat dengan manajemen keuangan karena dalam mengelola keuangan harus ada uang masuk yang akan dikelola dalam proses manajemen keuangan, bila itu tidak ada maka proses manajemen keuangan tidak akan bisa dilakukan. Situasi ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Alice Muskananfolo dalam Gustika, 2020) yaitu pendapatan rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendapatan.

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

Hubungan positif dan signifikan personal income terhadap manajemen keuangan erat kaitannya dengan indikator yang menjadi tolak ukur seperti unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan dan biaya yang memiliki respon yang kurang baik dan itu diperkuat dengan pernyataan kuesioner yang dominan memberikan jawaban sangat setuju (SS) dan penilaian di bawahnya. Dari jawaban responden tersebut memberikan gambaran bahwa sumber pendapatan, besar kecilnya pendapatan akan memberikan dampak dalam proses manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Gustika, 2020) (Dewi et al., 2021) dan (Andiani & Tuakia, 2022) yang menunjukkan personal income berpengaruh terhadap manajemen keuangan. Karena pendapatan dalam penelitian tersebut merupakan faktor utama dalam berjalannya proses manajemen keuangan. Semakin proposional pendapatan yang didapat semakin mudah proses manajemen keuangan berlangsung. Maka dari itu, besar kecil pendapatan yang diperoleh ibu-ibu Aisyiyah akan mempengaruhi proses manajemen keuangan.

Pendapatan merupakan produktivitas yang berupa produk atau jasa yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu-ibu Aisyiyah. Dalam upaya untuk meningkatkan pengalaman manajemen keuangan yang baik ada hal yang harus dilakukan ibu-ibu Aisyiyah seperti memperbanyak sumber-sumber pendapatan seperti pendapatan aktif, pendapatan pasif dan pendapatan investasi sehingga harapannya memberikan dampak lebih terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah. Hipotesis penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan dan besar kecilnya pendapatan akan memberikan pengaruh terhadap proses manajemen keuangan.

3.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwasannya sikap keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap terhadap uang akan berdampak pula terhadap baiknya manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah. Dalam proses menggunakan uang sehari-hari dapat berjalan dengan baik, ibu-ibu Aisyiyah mampu mengontrol keuangan secara seimbang dan bijak antara pendapatan dengan pengeluaran, mampu memprioritaskan mana yang harus dibeli terlebih dahulu atau nanti, mampu menyisihkan uang untuk membeli sesuatu tanpa berhutang dan mampu menjaga keuangan untuk kepentingan masa depan. Sikap keuangan yang baik menunjukkan kedewasaan dan kematangan bersikap terhadap uang. Dalam hal ini kematangan umur, kematangan perilaku, dan kematangan pengalaman hidup ibu-ibu Aisyiyah memberikan sikap keuangan yang baik sehingga proses manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah dapat berjalan dengan baik pula. Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan (Herdjono & Damanik dalam Lukesi et al., 2021).

Hubungan positif dan signifikan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan erat kaitannya dengan indikator yang menjadi tolak ukur seperti orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang dan menilai keuangan pribadi yang memiliki respon positif dan itu

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

diperkuat dengan pernyataan kuesioner yang dominan memberikan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S). Dari jawaban responden tersebut memberikan gambaran bahwa matangnya sikap keuangan yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah mampu memberikan dampak baik dalam proses manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) (Wicaksono & Nuryana, 2020) dan (Yogasnumurti et al., 2021) menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan. Karena kematangan sikap keuangan mendasari manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik dengan semestinya. Dalam beberapa penelitian tersebut sikap keuangan menjadi salah faktor pendukung proses manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik seperti halnya memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan, menjaga pengeluaran tidak lebih dari pendapatan yang diperoleh dan menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan darurat di masa depan sehingga manajemen keuangan tetap sehat dan proposional.

Sikap keuangan merupakan kematangan sikap terhadap uang yang didasari untuk menjaga keuangan ibu-ibu Aisyiyah tetap terkendali dan dalam upaya untuk meningkatkan pengalaman manajemen keuangan yang baik ada hal yang harus dilakukan ibu-ibu Aisyiyah seperti menjaga keinginan yang berlebihan dalam hal tertentu yang sebenarnya tidak diperlukan, mempelajari proses manajemen keuangan dengan baik agar keuangan pribadi tetap proposional dan mempelajari instrumen investasi sehingga memberikan nilai tambah untuk masa depan dari pada hanya menyimpan uang. Hipotesis penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan maka akan memberikan pengaruh terhadap proses manajemen keuangan.

3.2.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwasannya kecerdasan spiritual (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual akan berdampak terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah. Tingginya kecerdasan spiritual ibu-ibu Aisyiyah tidak terlepas dari organisasi yang berasaskan keagamaan yang kuat, ini membuat para anggota memiliki hubungan yang baik antara dirinya dengan Tuhan dan juga antara dirinya dengan lingkungan sekitar termasuk tentang keuangan. Kecerdasan spiritual yang tinggi juga memberikan cara berfikir secara matang, kritis dan jangka panjang dalam mengelola keuangan pribadi ataupun rumah tangga sehingga memberikan dampak yang berarti terhadap manajemen keuangan dan mengetahui benar dan salah dalam konteks batin atau keyakinan dalam proses manajemen keuangan. Kecerdasan spiritual memiliki kaitan erat terhadap proses manajemen keuangan, dimana ketika kecerdasan spiritual memberikan batasan-batasan dalam batin untuk bertindak sewajarnya dalam menggunakan uang ibu-ibu Aisyiyah sehingga proses manajemen keuangan berjalan sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat. Dengan kecerdasan yang dimiliki tersebut seorang individu akan menjadi tahu akan apa yang diperbuatnya serta memahami konsekuensinya sehingga membuat seorang individu terjaga di dalam kehidupan

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

yang benar dan terhindar dari hal yang melanggar aturan serta menjauhi hal tersebut (Zohar & Marshal dalam Hidayat & Asiyah, 2022).

Hubungan positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan erat kaitannya dengan indikator yang menjadi tolak ukur seperti kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup yang terinspirasi dari visi dan misi dan bidang mandiri memiliki respon yang baik dan itu diperkuat dengan pernyataan kuesioner yang dominan memberikan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S). Dari jawaban responden tersebut memberikan gambaran bahwa tingginya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh ibu-ibu Aisyiyah mampu memberikan dampak baik dalam proses manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Sigo et al., 2018) (Parmitasari et al., 2018) dan (Hidayat & Asiyah, 2022) menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap manajemen keuangan, karena kecerdasan spiritual yang semakin tinggi akan memberikan peringatan dalam batin atau keyakinan seputar mengelola keuangan sudah benar atau belum. Dalam beberapa penelitian tersebut keyakinan ini sangat kuat mempengaruhi pola-pola keuangan seseorang sehingga proses manajemen keuangan dapat terjaga dengan baik.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang terkait batin, akal budi dan keyakinan dalam hal ini berkaitan dengan manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah. Dan dalam upaya untuk meningkatkan pengalaman manajemen keuangan yang baik ada hal yang harus dilakukan ibu-ibu Aisyiyah seperti melakukan kajian tentang manajemen keuangan dalam konteks keagamaan sehingga memberikan pemahaman baru bahwasanya ada korelasi yang kuat antara tingginya nilai-nilai religiusitas dengan proses manajemen keuangan pribadi ataupun rumah tangga. Hipotesis penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap keuangan maka akan memberikan pengaruh terhadap proses manajemen keuangan.

PENUTUP

Personal Income memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah, dikarenakan sumber-sumber pendapatan dan besar kecilnya pendapatan merupakan sebuah pertimbangan dalam proses manajemen keuangan yang dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah serta pendapatan istri atau perempuan merupakan pendapatan yang mampu melengkapi pendapatan dari seorang suami atau laki-laki dalam rumah tangga, sehingga peranannya terlalu signifikan dalam proses manajemen keuangan yang terjadi. Lebih jelasnya menurut data yang diolah menunjukkan bahwa hubungan personal income (X1) terhadap manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung 2,704 > nilai t tabel 1,982 dan nilai signifikansi 0,008 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh personal income terhadap manajemen keuangan

Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah, dikarenakan matangnya sikap keuangan ibu-ibu Aisyiyah dalam proses manajemen keuangan seperti

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

mampu mengontrol keuangan secara seimbang dan bijak antara pendapatan dengan pengeluaran, mampu memprioritaskan mana yang harus dibeli terlebih dahulu atau nanti, mampu menyisihkan uang untuk membeli sesuatu tanpa berhutang dan mampu menjaga keuangan untuk kepentingan masa depan, itu semua memberikan pengaruh semakin baiknya manajemen keuangan. Lebih jelasnya menurut data yang diolah menunjukkan bahwa hubungan sikap keuangan (X2) terhadap manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung $4,441 >$ nilai t tabel $1,982$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan

Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah, dikarenakan tingginya kecerdasan spiritual tidak terlepas dari faktor lingkungan dari organisasi Aisyiyah itu sendiri yang notabene sebagai organisasi keagamaan, kecerdasan spiritual yang tinggi secara tidak langsung memberikan dampak terhadap manajemen keuangan ibu-ibu Aisyiyah. Kecerdasan spiritual yang tinggi juga memberikan cara berfikir secara matang, kritis dan jangka panjang dalam mengelola keuangan pribadi ataupun rumah tangga sehingga memberikan dampak yang berarti terhadap manajemen keuangan dan mengetahui benar dan salah dalam konteks batin atau keyakinan dalam proses manajemen keuangan. Lebih jelasnya menurut data yang diolah menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual (X3) terhadap manajemen keuangan (Y) adalah nilai t hitung $6,904 >$ nilai t tabel $1,982$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, L. (n.d.). *PENDAPATAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA Pendahuluan*.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.294>
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi Uin Satu Tulungagung Angkatan 2018. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 463–478. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2657>
- Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & Satiti, N. R. (2021). Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i1.16027>

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 132-142	E-ISSN : 2798 – 3994 (<i>Online</i>)

- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Qomariah, N., Sari, M. I., & Budiarti, D. A. (2016). Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham Dan Reksadana Pendapatan Tetap Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 417–427. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.273>
- Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3812>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Supeni, R. E., Nurhayati, Puspitasari, N., Wulandari, D., & Sari, M. I. (2023). Does Indonesian businesswomen entrepreneurial orientation of small and medium enterprises (SMEs) matter in their financial performance? *The Seybold Report*, 18(August), 322–340. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QKBSZ>
- Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysisi Journal*, 9(3), 948. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Yogasnumurti, R. R., Sadalia, I., & Irawati, N. (2021). *The Effect of Financial, Attitude, and Financial Knowledge on the Personal Finance Management of College Collage Students*. 649–657. <https://doi.org/10.5220/0009329206490657>